

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Banyu dan Manu

Penulis: **Widjati Hartiningtyas**

Illustrator: **Divina Ariadini**



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Banyu dan Manu**

Penulis : Widjati Hartiningtyas

Ilustrator : Divina Ariadini

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 HAR b	<p><b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b></p> <p>Hartiningtyas, Widjati Banyu dan Manu/ Widjati Hartiningtyas; Penyunting: Kity Karenisa</p> <p>Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm.</p> <p>ISBN 978-623-307-201-4</p> <p>1. CERITA ANAK – INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN</p>
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



**Nadiem Anwar Makarim**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi


# Sekapur Sirih

Apakah kalian punya hewan peliharaan?  
Punya hewan peliharaan itu menyenangkan.  
Kita jadi punya teman bermain.  
Namun, bagaimana dengan hewan  
yang kabur terus?  
Wah, tentunya agak merepotkan.

Ayo, kita baca pengalaman seru Banyu  
merawat Manu.

Sidoarjo, Juli 2021  
Widjati Hartiningtyas





“Selamat ulang tahun,  
Banyu!”

Banyu, ‘kan ingin ponsel pintar.  
Mengapa Bapak malah memberi ayam ketawa?

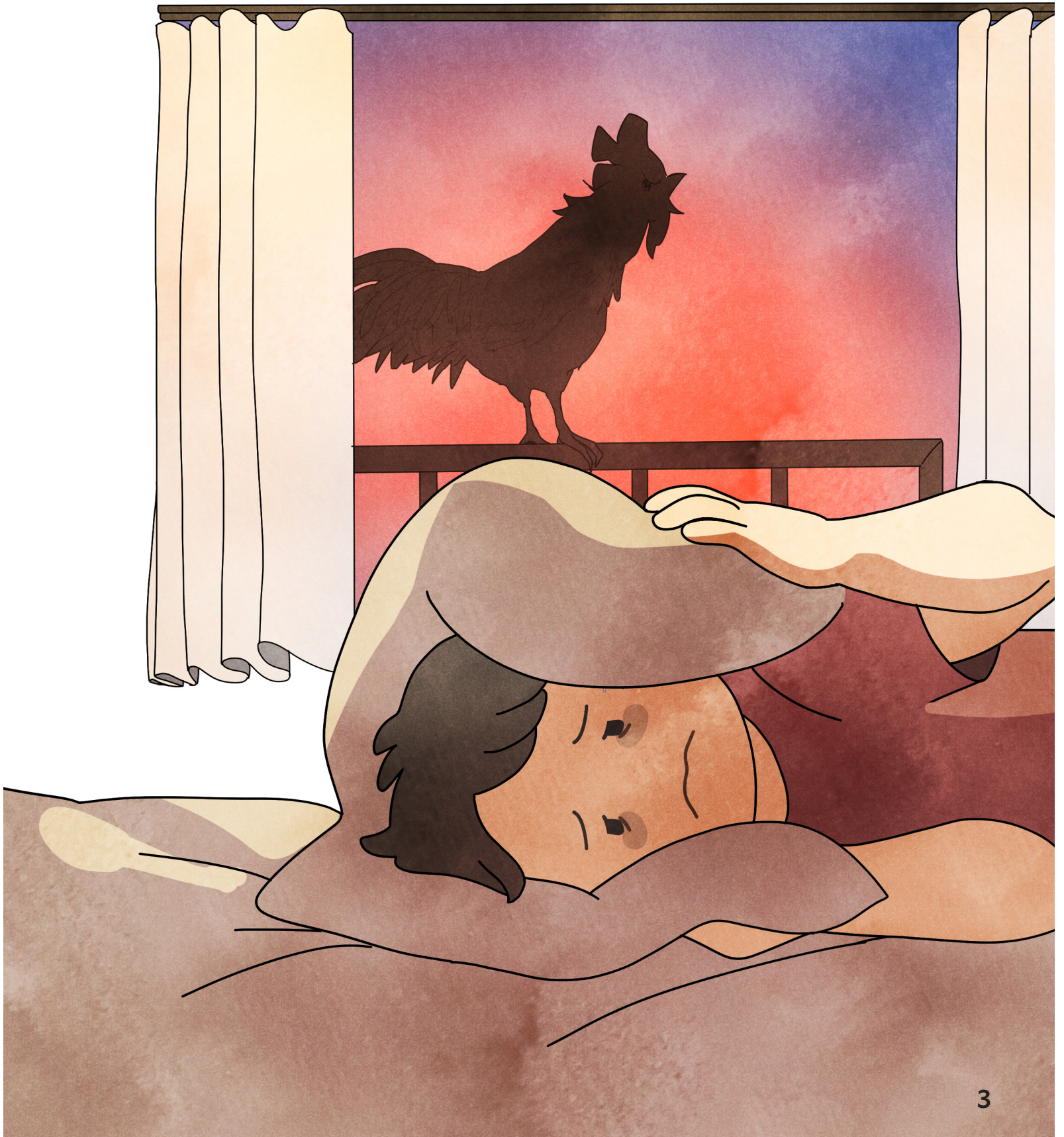
Nama ayam itu Manu.

“Ia bisa jadi temanmu.”

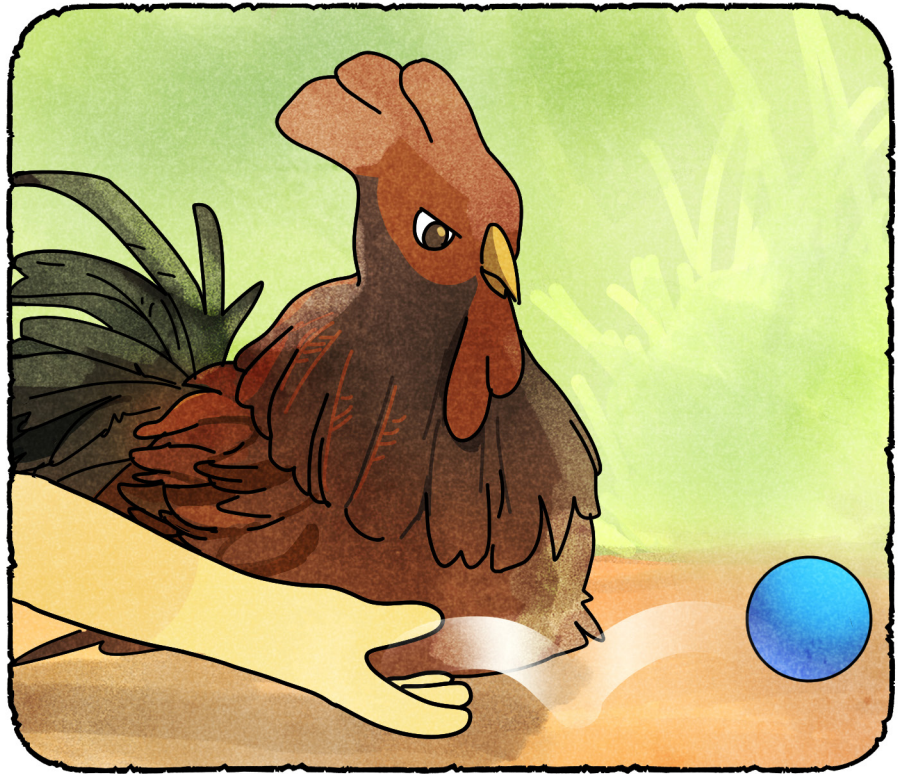


Manu selalu bangun pagi.  
Suara tawanya berisik sekali.

Uh! Banyu tidak bisa tidur lagi.



Bagaimana, ya,  
cara bermain  
dengan ayam?



Manu tidak bisa main bola.  
Manu juga tidak suka bulu.





Bersihkan ini.  
Siapkan itu.



Selalu ada tugas untuk Banyu.



Manu sering kabur dari kurungan.  
Selalu ada kejar-kejaran.

Aduh! Ini melelahkan.



Banyu dan Bapak harus pergi.  
Manu ditinggal sendiri.





Mereka mengunjungi rumah tetangga.  
Ada pesta meriah di sana.  
*Tedak siten namanya.*



Seorang bayi sedang belajar berjalan.  
Semua orang turut merayakan.



Lihat, betapa senangnya dia.

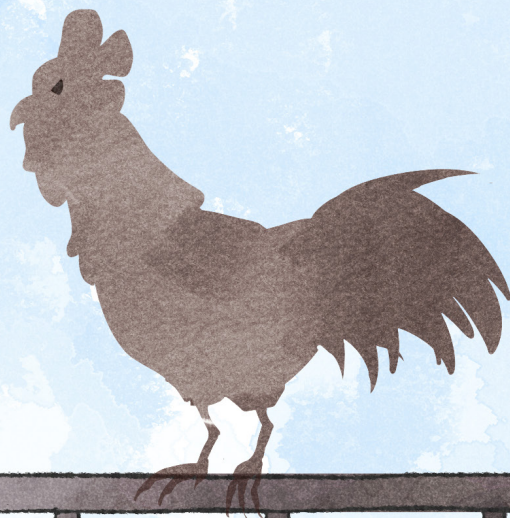


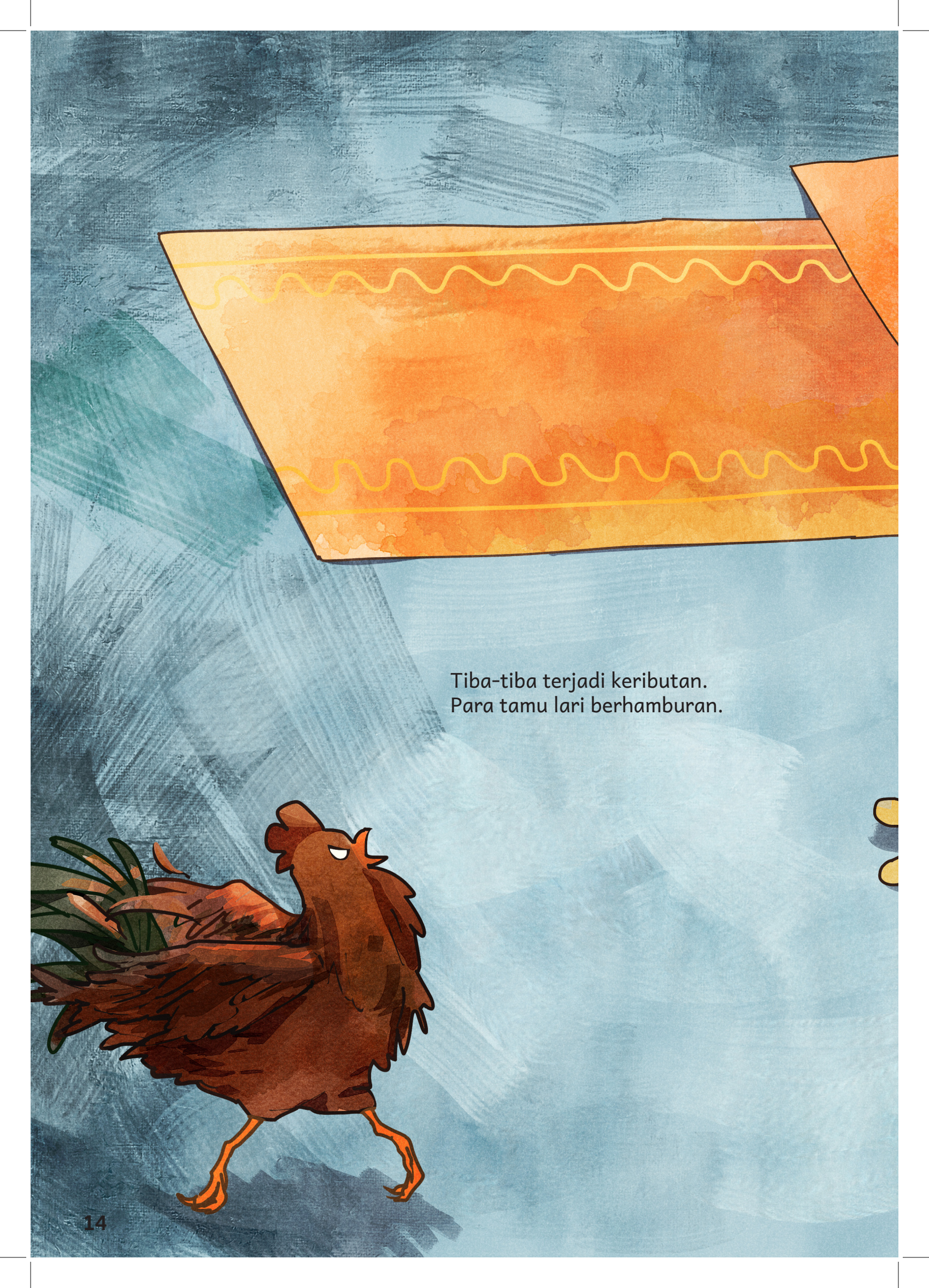
Bayi itu dimasukkan ke kurungan.






Ada banyak barang disediakan.  
Dia langsung memilih mainan.





Tiba-tiba terjadi keributan.  
Para tamu lari berhamburan.



An illustration in a watercolor style showing a woman in a yellow top and dark skirt holding the hand of a young boy in a yellow shirt. They are standing on a wooden pier or boat deck overlooking a blue sea under a cloudy sky. The woman is looking down at the child, who has a worried expression.

Terdengar teriakan.

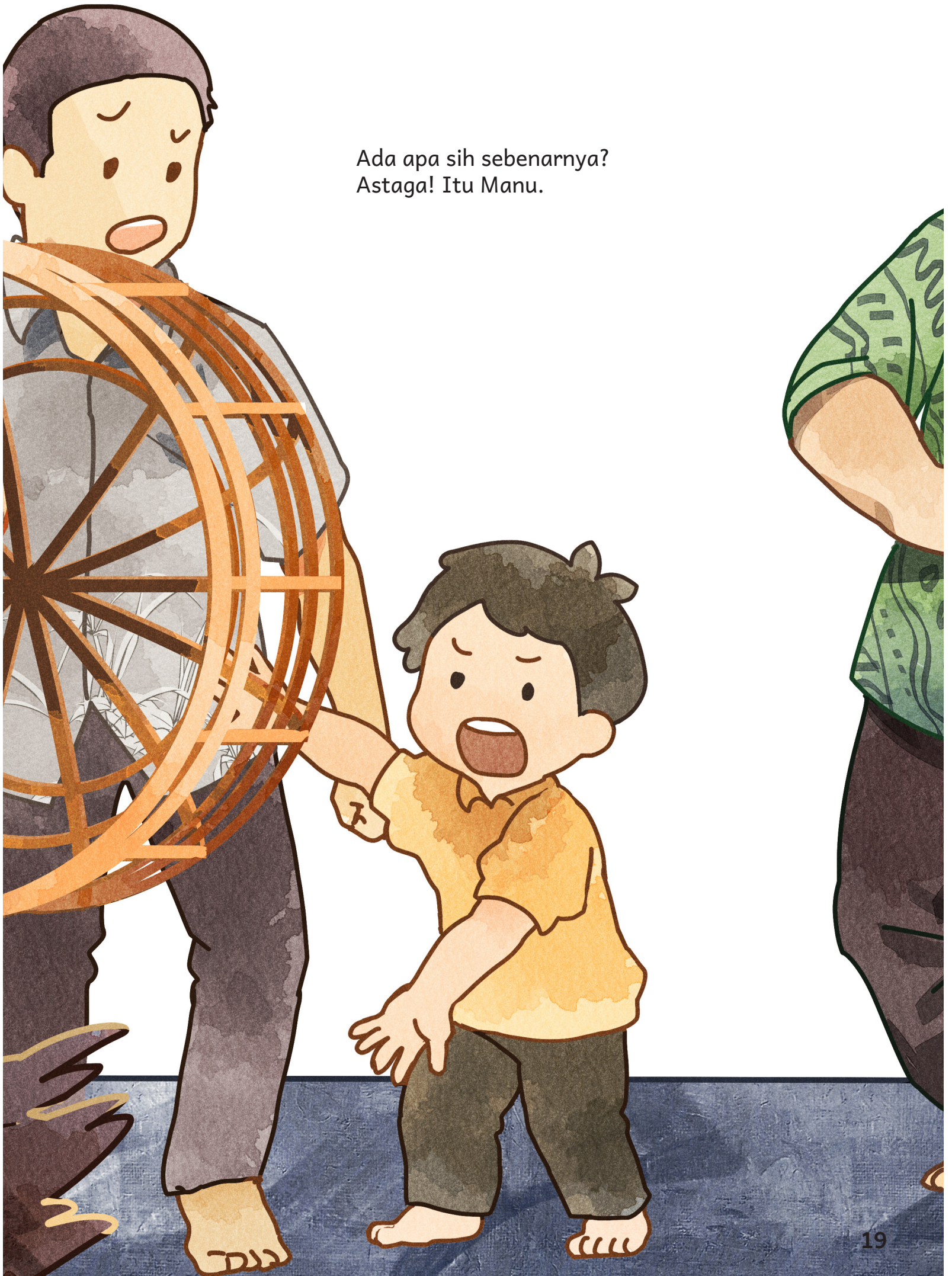
“Ayam siapa ini?”

Si bayi malah tertawa kegirangan.





Ada apa sih sebenarnya?  
Astaga! Itu Manu.



“Tunggu!” seru Banyu.  
“Ini Manu, ayamku.”





“Dia sering kabur dari kurungan.”





Banyu dan Bapak  
minta maaf.

Kemudian, Banyu membantu beres-beres.





Punya ayam memang agak merepotkan,  
apalagi ayamnya tidak suka kurungan.



Namun,  
punya teman itu menyenangkan!



# Catatan

*Tedak siten* adalah upacara adat Jawa. Acara ini diadakan untuk merayakan anak bayi yang belajar berjalan.

Pertama, kaki anak dicuci. Lalu, anak dibantu berjalan melewati *jadah* warna-warni. Harapannya, hidup si anak juga akan penuh warna. Setelah itu, anak dibantu naik tangga tebu. Tangga tebu melambangkan sikap teguh dan tanggung jawab.

Kemudian, anak dimasukkan ke kurungan yang dihias. Di dalamnya ada beberapa barang untuk dipilih: mainan, uang, alat tulis, dan lainnya. Barang yang dipilih melambangkan masa depan si anak.

Ada juga campuran beras kuning dan uang koin. Campuran ini akan disebar oleh ibu si anak. Harapannya, anak akan bersifat dermawan.

Terakhir, anak dimandikan dengan air kembang setaman. Lalu, si anak berganti baju dengan baju baru. Air kembang melambangkan hidup yang harum.

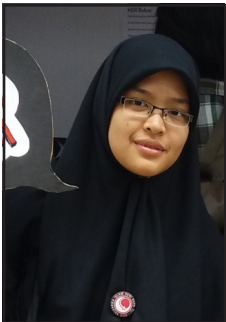


# Biodata



## Biodata Penulis

**Widjati Hartiningtyas (Tyas)** sudah menulis beberapa buku cerita bergambar dan buku aktivitas untuk anak. Karya pertamanya, *Serial Petualangan Seru Rori*, telah terbit dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada tahun 2019, Tyas terpilih mengikuti program residensi penulis dan melakukan riset di Dublin, Irlandia. Tyas dapat dihubungi melalui alamat pos-el [widjati@gmail.com](mailto:widjati@gmail.com).



## Biodata Ilustrator

**Divina Ariadini** adalah ilustrator buku anak yang memulai kariernya sejak tahun ketiga berkuliah di jurusan Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Bandung. Beberapa buku anak yang pernah diilustrasikan olehnya adalah *Cermin Ajaib dan Tiga Anak Raja*, *Membuat Apam*, *Feng*, dan *Buah Apa*. Divina dapat dihubungi melalui alamat pos-el [divinaardn@gmail.com](mailto:divinaardn@gmail.com).



## Biodata Penyunting

**Kity Karenisa** telah aktif menyunting sejak lebih dari 1,5 dekade terakhir. Selain di tempatnya bekerja, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian. Kity dapat dihubungi melalui pos-el [kitykarenisa@gmail.com](mailto:kitykarenisa@gmail.com).